

Analisis Sistem Agribisnis di Mukomuko Sub Sektor Perikanan Tangkap Banyumas

Am Azbas Syukri^{1}, Gita Mulyasari²,
Mohamad Zulkarnain Yuliarso³, Endang Sulistyowati⁴*

*^{1,2,3,4}University of Bengkulu
Email: ammmazbas@gmail.com*

Abstract

Capture fisheries in Mukomuko are the main source of livelihood for the local fishing community. Mukomuko waters are one of the areas in Bengkulu Province with a coastline of 98.22 km. The potential of fisheries and marine in Mukomuko is certainly a great opportunity for poverty alleviation in the area. By developing local advantages and involving the local fishing community, it is hoped that the coastal area of Mukomuko can develop sustainably. The mission of the Mukomuko regent to make the area a center for agro-industry and agricultural trade can also support better local economic growth. The research method used is to utilize secondary data from the Mukomuko district marine and fisheries office and analysis of previous research results. Research materials include fisheries production, ship fleets, fishing gear, fishermen's conditions, and catches.

Keywords: Fisheries, Capture Fisheries, Fisheries in Mukomuko

Abstrak

Perikanan tangkap di Mukomuko merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat nelayan setempat. Perairan Mukomuko merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Bengkulu dengan garis pantai sepanjang 98,22 km. Potensi perikanan dan kelautan di Mukomuko tentu menjadi peluang besar bagi pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Dengan mengembangkan keunggulan lokal dan melibatkan masyarakat nelayan setempat, diharapkan wilayah pesisir Mukomuko dapat berkembang secara berkelanjutan. Misi bupati Mukomuko untuk menjadikan daerah tersebut sebagai pusat agroindustri dan perdagangan hasil pertanian juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih baik. Metode penelitian dilakukan adalah memanfaatkan data sekunder dari dinas kelautan dan perikanan kabupaten Mukomuko dan analisa hasil penelitian sebelumnya. Materi penelitian meliputi produksi perikanan, armada kapal, alat tangkap, keadaan nelayan, hasil tangkapan.

Kata Kunci: Perikanan, Perikanan Tangkap, Perikanan di Mukomuko

1. Latar Belakang

Perikanan Tangkap adalah suatu upaya/kegiatan yang menyangkut Pengusahaan suatu sumber daya laut atau melalui perairan umum. Kegiatan ini meliputi penyediaan prasarana, sarana kegiatan penangkapan, pengolahan serta pemasaran hasil Perikanan tangkap merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Mukomuko. Dengan potensi sumber daya laut yang melimpah, pengembangan budidaya ikan maupun peningkatan produksi hasil laut bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait akan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan upaya bersama, Mukomuko bisa menjadi contoh

keberhasilan dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan di Indonesia.

Perikanan tangkap di Mukomuko merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat nelayan setempat. Perairan Mukomuko merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Bengkulu dengan garis pantai sepanjang 98,22 km. Potensi perikanan dan kelautan di Mukomuko tentu menjadi peluang besar bagi pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Dengan mengembangkan keunggulan lokal dan melibatkan masyarakat nelayan setempat, diharapkan wilayah pesisir Mukomuko dapat berkembang secara berkelanjutan. Misi bupati Mukomuko untuk menjadikan daerah tersebut sebagai pusat agroindustri dan perdagangan hasil pertanian juga dapat mendukung pertumbuhan

ekonomi lokal yang lebih baik.

Mukomuko adalah sebuah daerah yang terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia, menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlanjutan dan produktivitas sektor ini. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, yang dapat merusak ekosistem perairan dan mengurangi populasi ikan. Penelitian oleh Nuanzha et al. menunjukkan pentingnya penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan di Pasar Bantal, Mukomuko, untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan hasil tangkapan (Nuanzha et al., 2022). Dengan menerapkan alat tangkap yang lebih berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung keberlanjutan perikanan di daerah tersebut.

Selain itu, perubahan iklim juga menjadi tantangan signifikan bagi perikanan tangkap di Mukomuko. Perubahan suhu air dan pola curah hujan dapat mempengaruhi habitat ikan dan pola migrasi mereka. Hal ini berpotensi mengakibatkan penurunan hasil tangkapan dan ketidakpastian bagi para nelayan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak spesifik perubahan iklim terhadap perikanan di Mukomuko dan untuk mengembangkan strategi adaptasi yang efektif.

Aspek sosial ekonomi juga berperan penting dalam tantangan perikanan tangkap di Mukomuko. Banyak nelayan di daerah ini bergantung pada perikanan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Namun, kurangnya akses terhadap pelatihan dan teknologi modern dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi nelayan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam praktik perikanan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tantangan perikanan tangkap di Mukomuko mencakup penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dampak perubahan iklim, dan aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga penelitian diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan sektor perikanan di Mukomuko.

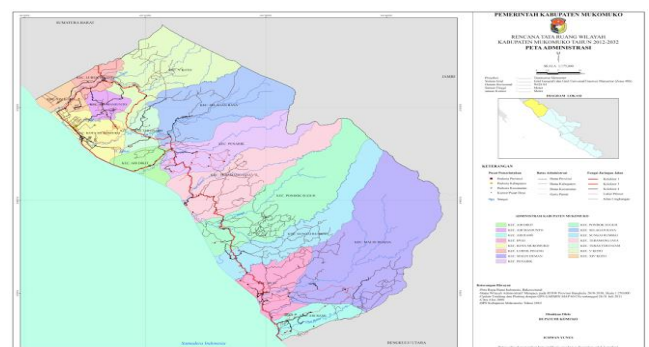
Adanya peningkatan jumlah alat tangkap membuat aktivitas penangkapan yang tinggi pada daerah penangkapan yang sempit sehingga dapat

mengancam keberlanjutan perikanan tangkap di PPI Pasar Bantal. Selain itu kurangnya data informasi dan tidak terdeteksi lebih tangkap (overfishing) adalah faktor terjadinya tidak berkelanjutan dan over-exploitation pada sumberdaya udang.

Nelayan di perairan Mukomuko menangkap udang dengan menggunakan alat tangkap pukat udang/mini trawl. Nelayan setiap melaut menggunakan 1 alat tangkap saja yang terdiri dari 1-2 orang untuk melakukan 1 pengoperasian alat tangkap ini terdiri dari 1-2 orang ABK dan 1 orang nahkoda kapal. ABK bertugas untuk melakukan pengoperasian alat tangkap. Proses pengoperasian alat tangkap ini terdiri dari proses setting (penurunan alat tangkap), towing (penghelaan alat tangkap) dan hauling (pengangkatan alat tangkap). Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang perikanan tangkap di Kabupaten Mukomuko.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024 yang bertempat di kecamatan Kota Kabupaten Mukomuko. Lokasi penelitian sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Kabupaten Mukomuko

Metode Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data-data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur yang ada (sumber/instansi/lembaga terkait), penulis menerapkan metode sebagai berikut: Pertama, mencari referensi dari internet dengan menggunakan kata kunci Agribisnis perikanan, perikanan tangkap, perikanan di mukomuko, melalui aplikasi open knowledge map, dan google scholar. penulis berhasil mengumpulkan 36 referensi yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kedua, dari 36 referensi awal kami memilih 36 referensi yang kami anggap ada hubungannya atau semua referensi dengan penelitian ini. ketiga, kami juga memasukkan data

yang kami dapatkan dari data yang ada hubungan dengan pembahasan yang disadur dari berbagai sumber.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Produksi Perikanan

Produksi ikan di Mukomuko, Provinsi Bengkulu, merupakan sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Kecamatan Air Rami, sebagai salah satu wilayah di Mukomuko, memiliki potensi perikanan yang cukup baik, dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan, seperti jaring, pancing, dan pukat tradisional (Saputra et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa sistem produksi perikanan di daerah ini sangat bergantung pada teknik penangkapan yang efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil tangkapan dan menjaga keberlanjutan sumber daya ikan (Saputra et al., 2020).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam produksi ikan di Mukomuko adalah pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan penurunan populasi ikan dan kerusakan ekosistem perairan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik perikanan yang berkelanjutan dan efisien untuk meningkatkan produksi ikan. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan kepada nelayan mengenai teknik penangkapan yang lebih baik dan ramah lingkungan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi (Saputra et al., 2020).

Aspek lain yang mempengaruhi produksi ikan di Mukomuko adalah kualitas air dan kondisi lingkungan. Kualitas perairan yang baik sangat penting untuk mendukung kehidupan ikan. Penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa kualitas air yang baik, termasuk parameter fisik dan kimia, berkontribusi terhadap produktivitas ikan yang lebih tinggi (Wijaya et al., 2017). Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kualitas air di perairan Mukomuko harus menjadi prioritas dalam pengelolaan perikanan.

Selain faktor lingkungan, aspek sosial ekonomi juga berperan penting dalam produksi ikan. Banyak nelayan di Mukomuko yang bergantung pada perikanan sebagai sumber pendapatan utama. Namun, kurangnya akses terhadap teknologi modern dan pelatihan dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas nelayan sangat penting untuk meningkatkan produksi ikan dan kesejahteraan

masyarakat (Saputra et al., 2020).

Secara keseluruhan, produksi ikan di Mukomuko menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, kualitas lingkungan, dan aspek sosial ekonomi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga penelitian diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan sektor perikanan di daerah tersebut.

Alat tangkap ikan

Di Mukomuko, alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan bervariasi, mencerminkan kekayaan sumber daya perikanan di daerah tersebut. Salah satu alat tangkap yang umum digunakan adalah pukat udang, yang telah digunakan sejak tahun 1980-an. Pukat ini berfungsi untuk menangkap udang dan ikan lainnya di perairan Mukomuko, dan menjadi salah satu alat tangkap yang penting bagi nelayan setempat (Erizal, 2024). Selain itu, penggunaan jaring insang dan jaring lainnya juga cukup populer, yang memungkinkan nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan secara efisien.

Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan menjadi perhatian penting dalam pengelolaan perikanan di Mukomuko. Penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap seperti jaring insang lingkaran dapat memberikan hasil tangkapan yang baik tanpa merusak ekosistem perairan. Di samping itu, alat tangkap lain yang digunakan di Mukomuko termasuk jaring gillnet dan rawai, yang masing-masing memiliki keunggulan dalam menangkap spesies ikan tertentu. Penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa produktivitas alat tangkap seperti gillnet dan rawai dapat bervariasi, dengan rata-rata hasil tangkapan yang signifikan (Wulandari et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan alat tangkap yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penangkapan dan hasil produksi.

Aspek sosial ekonomi juga berperan dalam pemilihan alat tangkap. Banyak nelayan di Mukomuko menggunakan alat tangkap yang sederhana dan terjangkau, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan biaya rendah. Namun, kurangnya akses terhadap teknologi modern dan pelatihan dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan (Erizal, 2024). Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan bagi nelayan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan alat tangkap yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, alat tangkap ikan di Mukomuko mencerminkan kombinasi antara tradisi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan dan sosial ekonomi. Upaya untuk meningkatkan penggunaan alat tangkap yang berkelanjutan dan efisien akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan di daerah ini.

Organisasi sistem agribisnis perikanan

Organisasi sistem agribisnis perikanan di Mukomuko melibatkan berbagai elemen yang saling terkait, mulai dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan. Dalam konteks ini, agribisnis perikanan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor perikanan (Suprianto, 2023). Penataan sistem agribisnis yang baik di Mukomuko sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing produk perikanan di pasar.

Salah satu aspek penting dalam organisasi sistem agribisnis perikanan adalah pengembangan kelembagaan. Kelembagaan yang kuat dapat membantu dalam mengatur hubungan antar pelaku agribisnis, termasuk nelayan, pengolah, dan pemasar. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem agribisnis sangat bergantung pada adanya kemitraan yang baik antara berbagai pihak yang terlibat (Rasmikayati et al., 2020). Di Mukomuko, kelembagaan yang ada, seperti kelompok nelayan dan lembaga penyuluhan, berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan nelayan mengenai praktik perikanan yang berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi fokus utama dalam organisasi sistem agribisnis perikanan. Pelatihan dan pendidikan bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan sumber daya perikanan (Fachri, 2023). Dengan meningkatkan kapasitas SDM, diharapkan produktivitas dan kualitas hasil perikanan dapat meningkat, sehingga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal.

Aspek pemasaran juga merupakan bagian integral dari sistem agribisnis perikanan. Pemasaran yang efektif dapat membantu nelayan mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil tangkapan mereka. Oleh karena itu, penting untuk membangun jaringan pemasaran yang kuat dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk produk perikanan dari Mukomuko (Setiawati, 2021).

Dengan demikian, sistem agribisnis perikanan di Mukomuko tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada pengolahan dan pemasaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, organisasi sistem agribisnis perikanan di Mukomuko melibatkan pengembangan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, dan strategi pemasaran yang efektif. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing sektor perikanan di daerah ini.

Nelayan di Mukomuko

Nelayan di Mukomuko, Provinsi Bengkulu, memainkan peran penting dalam sektor perikanan lokal, dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan. Penelitian yang dilakukan oleh Erizal menunjukkan bahwa nelayan di Mukomuko, khususnya di Pangkalan Pendaratan Ikan Pasar Bantal, menggunakan kapal motor berukuran 6 GT dengan mesin diesel untuk menangkap udang dan ikan lainnya (Erizal, 2024; . Alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan di daerah ini mencakup pukot udang, jaring insang, dan pancing, yang masing-masing memiliki karakteristik dan metode pengoperasian yang berbeda.

Mayoritas nelayan di PPI Pasar Bantal bukan penduduk asli Desa Pasar Bantal di Kabupaten Mukomuko. Nelayan di PPI Pasar Bantal sebagian besar bermata pencaharian menangkap udang. Nelayan di desa ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah karena rata-rata tidak sekolah, tamat Sekolah Dasar (SD), ada juga yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya sedikit yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penduduk Desa Pasar Bantal yang bermata pencahariannya sebagai nelayan tercatat ± 400 orang. Unit penangkapan ikan yang ada terdiri dari kapal motor 149 unit dan perahu motor tempel 40 unit (Soviana et al., 2022).

Sistem penangkapan ikan di Mukomuko juga mencakup penggunaan alat tangkap tradisional seperti jaring dan pancing/tonda. Saputra et al. menjelaskan bahwa Kecamatan Air Rami memiliki potensi yang baik dalam bidang perikanan, dengan nelayan menggunakan berbagai jenis alat tangkap untuk meningkatkan hasil tangkapan mereka (Saputra et al., 2020). Penggunaan alat tangkap yang beragam ini menunjukkan adaptasi nelayan terhadap kondisi perairan dan jenis ikan yang tersedia di wilayah tersebut.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh nelayan di Mukomuko tidak hanya terkait dengan alat

tangkap, tetapi juga dengan keberlanjutan praktik penangkapan. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat mengancam ekosistem perairan dan mengurangi populasi ikan. Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk beralih ke alat tangkap yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap yang selektif dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem sambil tetap meningkatkan hasil tangkapan (Mollen, 2023).

Aspek sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap kehidupan nelayan di Mukomuko. Banyak nelayan yang mengandalkan hasil tangkapan sebagai sumber pendapatan utama mereka, sehingga pelatihan dan penyuluhan tentang praktik perikanan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan hasil tangkapan tanpa merusak lingkungan (Erizal, 2024; Saputra et al., 2020).

Secara keseluruhan, nelayan di Mukomuko menggunakan berbagai alat tangkap untuk menangkap ikan, dengan tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya. Upaya untuk meningkatkan praktik perikanan yang ramah lingkungan dan memberikan pelatihan kepada nelayan akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan di daerah ini.

Hasil tangkapan ikan di Mukomuko

Hasil tangkapan ikan di Mukomuko, khususnya di perairan Pasar Bantal, menunjukkan komposisi yang beragam, dengan udang sebagai salah satu hasil tangkapan utama. Penelitian oleh Rainaldi et al. mengungkapkan bahwa pukat udang yang digunakan di daerah ini tidak hanya menangkap udang, tetapi juga menghasilkan tangkapan sampingan (bycatch) yang terdiri dari berbagai organisme laut lainnya Rainaldi et al. (2017). Hasil tangkapan utama yang diperoleh dari pukat udang di Mukomuko mencakup beberapa spesies udang, seperti udang jerbung (*Penaeus merguensis*), udang krosok (*Parapenaeopsis* sp), udang dogol (*Metapenaeus ensis*), dan udang jambu (*Metapenaeus dobsoni*) (Erizal, 2024).

Komposisi hasil tangkapan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan. Hasil tangkapan sampingan yang tinggi dapat menjadi masalah, karena banyak dari organisme tersebut yang dibuang (discarded) dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengendalikan penggunaan alat tangkap dan

mengurangi bycatch sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perikanan di Mukomuko (Erizal, 2024).

Selain itu, sistem pendataan hasil tangkapan ikan juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan perikanan. Wiyono et al. menjelaskan bahwa pendataan yang akurat sangat diperlukan untuk memahami potensi hasil tangkapan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi, seperti misreported data yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya perikanan (Wiyono et al., 2022). Dengan adanya sistem pendataan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan hasil tangkapan ikan.

Aspek sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Banyak nelayan di Mukomuko yang bergantung pada hasil tangkapan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada nelayan mengenai praktik penangkapan yang berkelanjutan dan efisien (Erizal, 2024; Wiyono et al., 2022). Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan, diharapkan hasil tangkapan dapat meningkat tanpa merusak ekosistem perairan.

| NO | JENIS BAHAN MAKANAN | PRODUKSI PER TAHUN (Kg/Th) | JUMLAH BARANG MASUK IMPOR (Kg/Th) | JUMLAH BARANG KELUAR EKSPOR (Kg/Th) |
|-----------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Kelompok Ikan: Fish Tuna/ Cakalang, Kggkol | 436.708,52 | 18.000,00 | 345.980,00 |
| 2. | Tuna/Skiye Jade/Eastern Little | 43.085,00 | - | 25.500,00 |
| 3. | Kakap/Giant | 146.824,14 | 1.500,00 | 112.200,00 |
| 4. | Cucut/Shark | 59.121,94 | 800,00 | - |
| 5. | Bawal/Pomfret | 244.370,11 | - | 118.150,00 |
| 6. | Teri/Anchovies | 431.194,28 | - | - |
| 7. | Lemuru/Indian Oil Sardinella | 32.955,03 | - | - |
| 8. | Kembung/Indian Mackerels | 239.059,50 | - | 167.350,00 |
| 9. | Tenggiri/Narrow Bard King | 158.138,25 | - | 84.750,00 |
| 10. | Bandeng/Milk Fish | - | - | - |
| 11. | Belanak/Multes | 169.216,80 | - | - |
| 12. | Mujair/Mozambiquen Tilapia | - | - | - |
| 13. | Ikan Mas/Common Carp | - | 7.065,00 | - |
| 14. | Udang/Shrimp | 961.038,40 | - | 897.000,00 |
| 15. | Rajungan/Swim Crab | 46.345,30 | - | 29.300,00 |
| 16. | Kerang Darah/Blood Cockies | - | - | - |
| 17. | Cumi-cumi dan SoKgg/Common Scuids dan Cuttle Fishes | 2.111,00 | - | - |
| 18. | Patin | 2.000,00 | 3.528,00 | - |
| 19. | Lele | 65.225,00 | 2.775,00 | - |
| 20. | Nila | 35.025,00 | 13.450,00 | - |
| 21. | Kerupuk | - | - | - |
| 22. | Ikan Asin | 3.858.500,00 | 14.950,00 | 3.389.500,00 |
| 23. | Bilis Kuning | 745.264,30 | - | - |
| 24. | Sangko | 725.951,70 | - | - |
| 25. | Tardore/Kase | 1.515.162,30 | - | - |
| 26. | Layur | 1.116.048,60 | 28.300,00 | 912.000,00 |
| Total Produksi (Kg/Tahun) | | 11.033.345,17 | 90.368,00 | 6.081.730,00 |
| Total Produksi (Ton/Tahun) | | 11.033,35 | 90,37 | 6.081,73 |

Sumber: Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Mukomuko, 2020

Kabupaten Mukomuko memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dengan total produksi mencapai 11.033,35 ton per tahun, di mana sebagian besar difokuskan untuk ekspor, seperti pada komoditas unggulan udang, ikan asin, dan layur. Tingginya rasio ekspor terhadap produksi menunjukkan sektor ini berorientasi internasional, namun beberapa komoditas dengan potensi tinggi seperti bilis kuning dan sangko masih kurang dimanfaatkan untuk ekspor. Penguatan infrastruktur, diversifikasi produk, dan peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dapat menjadi strategi utama untuk mengoptimalkan potensi sektor ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hasil tangkapan sampingan (HTS) pukat udang yaitu ikan layur (*Trichiurus lepturus*), rajungan, bawal putih, bawal hitam (*Formio niger*), pari (*Gymnura poecilura*), cumi (*Sepia apama*), sotong (*Sepia apama*), kakap putih (*Pampus argenteus*), dan tiga waja (*Pennahia argentata*). Nuanzha et al. (2022) menyatakan bahwa hasil tangkapan utama dengan alat tangkap pukat udang adalah udang, tetapi terdapat beberapa hasil tangkapan sampingan yang memiliki harga yang cukup terjangkau ekonomis tinggi di pasaran biasanya terdiri dari beledang/layur (*Trichiurus savala*), pari (*Gymnura poecilura*), sotong (*Sepia apama*), rajungan (*Portonius spp*), bawal putih (*Pampus argenteus*), tiga waja (*Pennahia argentata*), bawal hitam (*Formio niger*).

Hasil tangkapan yang di buang (discarded catch) yaitu teri (*Engraulidae*), kapas-kapas (*Gerres oyena*), ubur-ubur (*Scyphozoa*), udang mantis (*Stomatopoda*), senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), lidah (*Cynoglossidae*), bintang laut (*Asteroidea*), buntal (*Tetraodontidae*), pepetek (*Leiognathidae*), baji-baji (*Platycephalus indicus*) dll. Menurut Nasution (1997) Hasil tangkapan yang dibuang adalah ikan yang dibuang ke laut karena alasan ekonomi, tidak berharga atau merugikan.

Secara keseluruhan, hasil tangkapan ikan di Mukomuko menunjukkan potensi yang baik, terutama dalam hal udang. Namun, tantangan terkait bycatch dan pengelolaan yang berkelanjutan perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan di daerah ini.

4. Kesimpulan

Perikanan tangkap di Mukomuko merupakan sektor utama yang menopang ekonomi masyarakat pesisir. Potensi besar di bidang perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut. Namun, beberapa tantangan perlu

diatasi, seperti penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dampak perubahan iklim terhadap hasil tangkapan, serta keterbatasan akses nelayan terhadap teknologi dan pelatihan.

Keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada penerapan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya perikanan yang baik, serta peningkatan kapasitas dan kesejahteraan nelayan melalui pelatihan dan edukasi. Selain itu, sistem agribisnis perikanan perlu diperkuat dengan dukungan infrastruktur, diversifikasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif agar hasil tangkapan dapat memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga penelitian, diharapkan perikanan tangkap di Mukomuko dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mukomuko. 2021. Data Jumlah Kelompok Nelayan Armada dan Alat tangkap Perikanan Tangkap Tahun Anggaran 2020. Mukomuko (ID): Dinas Kelautan Perikanan.
- Fitri, A.D.P., Riyanto, M., & Fajar, A. 2019. Perikanan mini trawl (pukat hela) di Pantura Jawa Tengah (analisis pengembangan teknologi dan tingkah laku ikan untuk kepentingan pengelolaannya). Semarang: CV. TIGAMEDIA PRATAMA.
- Heriyanto, P.A. 2013. Analisis pemanfaatan buku elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2(2): 1-9.
- Kapita, S., Mubarak, A., Abdullah, S.O., & Fhadli, M. 2022. Penerapan algoritma clustering khonen-som dengan validasi davies bouldin index pada pengelompokan potensi udang di Indonesia. *Indonesian Journal on Information System*. 7 (2): 134-143.
- Undang Undang Nomor 07 Tahun 2016. Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya dan Petambak Garam. Jakarta (ID). Diakses tanggal 28 Desember 2023 dari

- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37237/uu-no-7-tahun-2016>.
- Manadiyanto, H., Latif, H., & Iriandi, S. 2000. Status Penangkapan Udang Penaeid Pasca Pukat Harimau di Perairan Laut Jawa. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut.
- Mustakini, J.H. 2008. Metode penelitian sistem informasi. Ed ke-1. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nasution, C. 1997. Highlight of shrimp trawling in the Arafura Sea: Fleet, shrimp catch, and export in 1995-1996. Paper in Program of Food and Agriculture Organization's Cooperative Research Network in Asia and Indian Ocean Region on Selective Tropical Shrimp Trawling. Res. Inst. For Mar. Fish. (Unpublished).
- Nuanzha, S., Zamdial., & Hartono, D. 2022. Analysis of environmentally friendly fishing equipment in Pasar Bantal Village Teramang Jaya District Mukomuko Regency. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*. 2. 171-181. 10.24815/jkpi.v2i3.28690.
- Pikal, A., Kurniawan., & Bakthiyar, M. 2019. Study of mini trawl in Pulau Tinggi Penutuk, Lepar Pongok, South Bangka. *Journal of Tropical Marine Science*: 2(2) :51-58
- Prasetyo, A., Boesono, H., & Arisyanto. 2014. Analisis Hasil Tangkapan Udang Tiger (*P. semisulcatus*) pada Alat Tangkap Pukat Udang (Double Rig Shrimp Net) berdasarkan Perbedaan Waktu di perairan Arafura. *Journal of Fisher Resources Utilization Management and Technology*. 3(2). 62-71.
- Rainaldi, B., Zamdial., & Hartono, D. 2017. Komposisi hasil tangkapan sampingan (Bycatch) perikanan pukat udang skala kecil di perairan laut Pasar Bantal Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Enggano*, 2(1), 101-114.
- Sadhori, N. 1985. Teknik Penangkapan Ikan. Angkasa. Bandung. Bandung.
- Soviana, Y., Zamdial., & Herlian, N.E. 2022. Identifikasi Jenis Ikan Ekonomis Penting Hasil Tangkapan Nelayan di PPI Desa Pasar Bantal Kabupaten Mukomuko. *SEMNAS IKL UNIB*: 243-254.
- Suman, A. 2017. Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di WPP-NRI 2016. Ref Graphika. Jakarta (ID): Balitbang KP
- Wan, R., Jia, M., Guan, Q., Huang, L., Cheng, H., Zhao, F., He, P., & Hu, F. 2019. Hydrodynamic performance of a newly-designed Antarctic krill trawl using numerical simulation and physical modeling methods. *Ocean Engineering*, 179, 173–179. doi:10.1016/j.oceaneng.2019.03.022.
- Wiyono, E.S. 2022. Kendala dan strategi operasi penangkapan ikan alat tangkap bubu di Muara Angke, Jakarta. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Nusantara*. 1. 14-20. 10.30872/jipt.v1i1.414.